

DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU BEKERJA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TIGO BALEH KOTA BUKITTINGGI

Debby Yolanda^{1*}, Sri Hayulita²

^{1,2}STIKes Yarsi Sumatera Barat

Email Korespondensi: debbydiko@gmail.com^{1}

Submitted: 13-01-2022, Reviewer: 18-01-2022, Accepted: 22-01-2022

ABSTRACT

Exclusive breast milk is the best food for baby growth and development at the age of 0-6 months. Given the enormous benefits of exclusive breastfeeding, the Indonesian government targets the coverage of exclusive breastfeeding to be 80%. The purpose of this study was to determine the factors associated with exclusive breastfeeding for working mothers in the Tigo Baleh Health Center Work Area, Bukittinggi City. This study is an analytic observational study with a cross sectional design involving 42 respondents. The sample was taken by purposive sampling technique using a questionnaire. Data analysis used univariate, bivariate and multivariate analysis. The results showed that there was not a relationship between education (p-value 0.128), there was a lactation facilities (p-value 0.001), attitude (p-value 0.006), and husband's support (p-value 0.005) on exclusive breastfeeding for working mothers in the region. Tigo Baleh Public Health Center in Bukittinggi City. Multivariate analysis obtained factors that influence breastfeeding, namely lactation facilities (p-value 0.003) and attitudes (p-value 0.009). It is hoped that there will be an increase in the support of health workers to carry out health promotion, so that when working mothers return to work, these mothers already have preparations to continue to give exclusive breastfeeding so that exclusive breastfeeding for working mothers will increase.

Keywords: *exclusive breastfeeding, working mother.*

ABSTRAK

Air Susu Ibu eksklusif merupakan makanan terbaik untuk tumbuh kembang bayi pada usia 0-6 bulan. Rendahnya asupan ASI eksklusif menjadi ancaman bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi. Mengingat manfaat dari ASI eksklusif yang begitu besar, pemerintah Indonesia menargetkan cakupan ASI eksklusif sebesar 80%. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Determinan Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Wilayah Kerja Puskesmas Tigo Baleh Kota Bukittinggi. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan rancangan cross sectional yang melibatkan 42 responden. Sampel diambil dengan teknik purposive sampling menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan analisis univariat, bivariat dan multivariat. Hasil penelitian didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan (p-value 0,128) terhadap pemberian ASI Eksklusif, kemudian ada hubungan antara fasilitas laktasi (p-value 0,001), sikap (p-value 0,006), dan dukungan suami (p-value 0,005) terhadap pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Tigo Baleh Kota Bukittinggi. Analisa multivariat diperoleh faktor yang mempengaruhi pemberian ASI yaitu fasilitas laktasi (p-value 0,003) dan sikap (p-value 0,009). Diharapkan adanya peningkatan dukungan tenaga kesehatan untuk melakukan promosi kesehatan, sehingga pada saat ibu bekerja kembali bekerja, ibu tersebut sudah memiliki persiapan untuk terus memberikan ASI eksklusif dan tempat kerja harus dilengkapi dengan fasilitas khusus untuk menyusui atau pemerah ASI.

Kata Kunci: *ASI eksklusif, Ibu bekerja*

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makan pertama, utama, dan terbaik bagi bayi yang bersifat alamiah. ASI mengandung emulsi lemak yang disekresikan oleh kelenjar payudara pada ibu yang didalamnya mengandung larutan antibody, protein, laktosa, dan garam organik, sehingga ASI berperan penting dalam menjaga kesehatan dan kelangsungan hidup yang baik bagi bayi. Larutan Antibody yang ada dalam ASI dapat membantu bayi membangun system kekebalan tubuh dalam masa pertumbuhannya. Bayi yang mendapatkan ASI tidak akan mudah terserang penyakit dan terhindar dari kurang gizi (Romla, 2018).

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 33 Pasal 1 Tahun 2012 Air Susu Ibu yang di singkat ASI adalah cairan hasil sekresi kelenjar payudara ibu. ASI diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain. Peraturan Pemerintah Nomor 33 Pasal 1 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI eksklusif dikeluarkan untuk mendukung ibu menyusui, yang mana bertujuan untuk menjamin pemenuhan hak bayi untuk mendapatkan ASI eksklusif sejak dilahirkan sampai dengan berusia 6 (enam) bulan dengan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya, memberikan perlindungan kepada ibu dalam memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya, serta meningkatkan peran dan dukungan keluarga, masyarakat, Pemerintah Daerah, dan Pemerintah terhadap pemberian ASI eksklusif.

Pemberian ASI berperan penting dalam menjaga kesehatan dan kelangsungan hidup bayi. Bayi menjadi lebih sehat jika diberi ASI karena dapat memiliki daya tahan tubuh yang lebih baik dibandingkan bayi yang tidak diberi ASI. Pemberian asupan ASI juga diperlu diperhatikan.

Pemberian ASI yang tidak tepat dapat menyebabkan ketidakseimbangan pada pemenuhan kebutuhan nutrisi bayi. Sehingga, terjadi ketidakseimbangan gizi pada bayi karena hal tersebut dapat menghambat tumbuh kembang secara optimal. Secara tidak langsung hal tersebut berdampak negatif pada kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, pemberian asupan ASI yang tepat sangat diperlukan demi kesehatan dan kelangsungan hidup bayi serta menjaga kualitas sumber daya manusia agar tetap optimal (Hamzah, 2018).

ASI eksklusif memiliki peranan yang sangat penting bagi bayi, ibu, keluarga dan negara, hal tersebut dikatakan penting karena pemberian ASI eksklusif memiliki manfaat yang banyak yaitu dapat mengurangi resiko bayi tertular dan menularkan penyakit, mempercepat pemulihan dan kesembuhan bayi ketika sakit serta menurunkan angka kematian pada bayi serta juga dapat meningkatkan IQ dan EQ. Ketika ibu menyusui bayi maka akan terbentuk ikatan psikologis dan kasih sayang yang kuat. Hal tersebut terbentuk melalui sentuhan dan pelukan ibu dan bayi selama menyusui (Septiani et al, 2017).

Manfaat lainnya dari pemberian ASI eksklusif ini ialah dapat menunda kehamilan, sehingga dapat dijadikan kontrasepsi alami serta secara ekonomis dapat menghemat biaya untuk membeli susu formula. Sedangkan bayi yang memiliki cakupan ASI eksklusif rendah memiliki risiko penyakit gangguan pernafasan dan pencernaan pada empat tahun pertama kehidupannya dis banding bayi yang cukup diberi ASI eksklusif selama 6 bulan serta dapat mencegah kejadian stunting pada balita (Pramanik et al. 2020).

Akibat bayi tidak diberikan ASI Eksklusif pada tahun 2018, diperkirakan anak-anak yang mengalami stunting sebanyak 149 juta anak, 49 juta diperkirakan terhambat untuk tinggi, dan 40 juta

mengalami kelebihan berat badan atau obesitas (Yunita, 2017). Situasi gizi balita di dunia saat ini sebanyak 155 juta, balita pendek (stunting), 52 juta balita kurus (wasting), dan 41 juta balita gemuk (overweight) (Melda et al. 2020).

Berdasarkan hasil Riskesdas pada tahun 2017 persentasi ASI eksklusif di Indonesia sebesar 48,74%, sedangkan pada tahun 2018 cakupan ASI eksklusif hanya 37,3% dengan target 60,0%. Persentasi tertinggi cakupan ASI eksklusif terdapat pada Nusa Tenggara Barat sebesar 87,35%, sedangkan persentasi terendah terdapat pada Papua yaitu 15,32%. Dimana hal ini menandakan cakupan ASI eksklusif di Indonesia belum mencapai target karena masih rendah cakupan ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan (Sutrini et al. 2020). Pada tahun 2019, Direktorat Bina Gizi Kemenkes RI menargetkan persentase cakupan ASI eksklusif pada bayi dibawah 6 bulan di Indonesia sebanyak 80% (Profil Kesehatan Indonesia, 2017).

Menurut data Dinas Kesehatan Sumatera Barat, cakupan pemberian ASI eksklusif cenderung mengalami penurunan, dimana tahun 2016 cakupannya sebesar 67,9% dengan target 80,0% dan pada tahun 2017 cakupan ASI eksklusif sebesar 65,7% dari target 83,0%. Hal ini menunjukkan bahwa Provinsi Sumatera Barat masih belum mencapai target program nasional karena masih rendahnya cakupan ASI eksklusif (Noflidaputri, 2017). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Bukittinggi tahun 2020 cakupan ASI eksklusif sebesar 68,2% dari target 80,0%. Kota Bukittinggi berada di urutan ke 9 tertinggi dengan cakupan ASI eksklusif sebanyak 58% (Data Dinkes 2017).

Rendahnya cakupan ASI disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya karena karakteristik ibu maupun karakteristik bayi, keadaan sosial budaya masyarakat, kurangnya pengetahuan dan sikap ibu

tentang ASI, dukungan keluarga, pendidikan ibu yang rendah, kurangnya sekresi ASI, serta gencarnya iklan tentang penggunaan susu formula, dan kelainan putting susu ibu, masih sangat terbatasnya tenaga konselor ASI, dan belum maksimalnya kegiatan edukasi, sosialisasi, advokasi, dan kampanye terkait pemberian ASI. Selain itu kembalinya ibu bekerja merupakan salah satu faktor yang menghalangi keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Ibu yang bekerja lebih cenderung untuk tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja (Yunita, 2017).

Pada ibu yang aktif bekerja persentasi pemberian ASI eksklusif lebih kecil dibandingkan ibu yang tidak bekerja. Adapun faktor-faktor yang menghambat keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang aktif bekerja adalah kurangnya pengetahuan ibu bekerja tentang ASI eksklusif dan ASI perahan, sikap ibu bekerja, ketersediaan fasilitas laktasi dan sarana ASI, kemudian dukungan suami (Yunita 2017).

Hal ini di dukung oleh beberapa hasil penelitian, terbukti dalam hasil penelitian Simanungkalit (2018) tentang Status Pekerjaan Dan Pengetahuan Ibu Menyusui Terhadap Pemberian ASI Eksklusif, yang menyebutkan bahwa nilai fisher's =0,000 atau nilai <0,05, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayah and Setyaningrum (2018) tentang Hubungan Pengetahuan Ibu Bekerja Tentang ASI Perah Dengan Sikap Terhadap ASI Perah dimana didapatkan pvalue = 0,041 (p value < α), berarti bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu bekerja tentang ASI perah dan sikap terhadap ASI perah.

Berdasarkan hasil penelitian dari Septiani, Hanulan et al (2017) tentang Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI

eksklusif Oleh Ibu Menyusui yang Bekerja Sebagai Tenaga Kesehatan diperoleh nilai p value = 0,001 ($< 0,005$), dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan fasilitas laktasi dengan pemberian ASI eksklusif. Sama halnya penelitian yang dilakukan oleh (Santi et al 2020) didapatkan p value 0,011 $< 0,05$ yang berarti ada hubungan dukungan tempat kerja dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Erfiyani (2020) menunjukkan bahwa p value (0,047) $< \alpha$ (0,05) sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu terkait ASI eksklusif. Sama halnya penelitian yang dilakukan (Amalia and Rizki 2018) menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai $p = 0,021$.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Melda et al. 2020) tentang Faktor – Faktor yang mempengaruhi Pemberian ASI eksklusif pada Ibu Pekerja dengan hasil p value = 0,0012 $< 0,05$ terdapat pengaruh dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif. Sama halnya penelitian yang dilakukan (Amalia and Rizki 2018) tentang Faktori – Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Ibu Bekerja Dalam Pemberian ASI Eksklusif dimana didapatkan nilai $p = 0,008$ berarti p value $< 0,05$ berarti terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Septiani (2017) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif oleh ibu menyusui yang bekerja sebagai tenaga kesehatan dengan hasil pengetahuan nilai p value = 0,000, sikap ibu dengan nilai p value = 0,001, ketersediaan fasilitas laktasi nilai p value = 0,000, dukungan suami nilai p value = 0,000 berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap,

ketersediaan fasilitas laktasi dan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja.

Dari banyaknya faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja dan dari hasil penelitian sebelumnya yang didapatkan maka peneliti menarik bahwa faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif yang akan diteliti adalah faktor pengetahuan, faktor fasilitas laktasi, faktor sikap ibu bekerja, faktor dukungan suami pada faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tujuh Puskesmas di kota Bukittinggi, didapatkan data cakupan ASI terendah sebanyak 23,5% berada di Puskesmas Tigo Baleh Kota Bukittinggi. Hasil dari wawancara tersebut diketahui bahwa sebanyak 6 dari 10 ibu memilih menggunakan susu formula dengan alasan lebih mudah diberikan ketika bayi tinggal dirumah dan tidak mengurangi jam kerja ibu, karena sebagian besar ibu bekerja selama 8 jam.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan rancangan penelitian cross sectional pendekatan retrospektif. Studi cross sectional merupakan suatu observational (non-eksperimental) hanya bersifat deskriptif dan juga merupakan studi analitik. Cross sectional mencakup semua jenis penelitian yang pengukuran variabel-variabelnya hanya dilakukan satu kali, pada satu saat. Populasi dari penelitian ini adalah ibu bekerja yang memiliki bayi usia 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Tigo Baleh. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 42 responden. Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Tigo Baleh Kota Bukittinggi. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Desember 2021 – Januari 2022. Analisa yang digunakan adalah bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Bivariat

Tabel 1. Determinan Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Wilayah Kerja Puskesmas Tigo Baleh Kota Bukittinggi

Pengetahuan	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah		p-value	OR
	Eksklusif		Tidak Eksklusif		f	%		
	f	%	f	%				
Baik	15	65,2	8	34,8	23	100	0,128	3,214
Cukup	7	36,8	12	63,2	19	100		
Jumlah	22	52,4	20	47,6	42	100		

Fasilitas Laktasi	Pemberian ASI eksklusif				Jumlah		p-value	OR
	Eksklusif		Tidak Eksklusif		f	%		
	f	%	f	%				
Mendukung	18	78,3	5	21,7	23	100	0,000	13,500
Tidak Mendukung	4	21,1	15	78,9	19	100		
Jumlah	22	52,4	20	47,6	42	100		

Sikap	Pemberian ASI eksklusif				Jumlah		p-value	OR
	Eksklusif		Tidak Eksklusif		f	%		
	f	%	f	%				
Mendukung	17	73,9	6	26,1	23	100	0,006	7,933
Tidak Mendukung	5	26,3	14	73,7	19	100		
Jumlah	22	52,4	20	47,6	42	100		

Dukungan Suami	Pemberian ASI eksklusif				Jumlah		p-value	OR
	Eksklusif		Tidak Eksklusif		f	%		
	f	%	f	%				
Mendukung	1	70,4	8	29,	27	100	0,005	9,500
Tidak Mendukung	9	20	1	6	15	100		
Jumlah	22	52,4	20	47,6	42	100		

Berdasarkan tabel 1 diperoleh hasil penelitian didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan (p-value 0,128) terhadap pemberian ASI Eksklusif, kemudian ada hubungan antara fasilitas laktasi (p-value 0,001), sikap (p-value 0,006), dan dukungan suami (p-value 0,005) terhadap pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Tigo Baleh Kota Bukittinggi.

Hubungan Pengetahuan terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil uji statistic diperoleh hasil p-value 0,128 > p 0,05 artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara faktor pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja.

Penelitian ini tidak sejalan dengan Marwiyah (2020) mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di kelurahan Cipare Kota Serang, dimana didapatkan hasil Chi Square didapatkan nilai $p=0,008$ yang artinya terdapat hubungan antara faktor pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja.

Sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Polwandari (2021) tentang hubungan pengetahuan, sikap, umur, pendidikan, pekerjaan, psikologis, dan inisiasi menyusui dini dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Sudiang, dimana hasil uji Chi Square didapatkan $p = 0,015$, dimana terdapat hubungan antara pengetahuan ibu bekerja dengan pemberian ASI eksklusif.

Menurut Septiani et al, (2017) pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tau seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya yang dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Terdapat hubungan yang signifikan pengetahuan dengan ASI eksklusif dimana pada ibu dengan pengetahuan yang baik berpeluang 2,6 kali lebih mungkin untuk memberikan ASI eksklusif.

Menurut analisa peneliti, tentang faktor pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja didapatkan hampir separoh ibu bekerja memiliki pengetahuan baik. Penelitian ini menyatakan bahwa pengetahuan ibu bekerja tidak berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif karena pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif sudah banyak yang baik sehingga tidak begitu berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif. Zaman era yang cukup modern ini banyak cara bagaimana ibu bekerja untuk mencari bagaimana pemberian ASI eksklusif berjalan dengan lancar, seperti mencari informasi di media sosial atau sekedar bertukar

pengetahuan atau pengalaman dengan rekan kerja, dan diwaktu senggang ibu bekerja dapat mengikuti penyuluhan-penyuluhan kesehatan, apa lagi disaat ini penyuluhan bisa didapatkan menggunakan gadget. Penyuluhan merupakan salah satu alat yang dapat meningkatkan pengetahuan ibu menyusui. Atau pengetahuan bisa didapat dari pengalaman sendiri jika ibu sudah memiliki pengalaman menyusui sebelumnya, pengalaman sendiri dapat memperluas pengetahuan ibu. Disitu lah ibu akan mendapatkan ilmu atau pengetahuan betapa pentingnya pemberian ASI eksklusif.

Hubungan Fasilitas Laktasi terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan tabel 1 hasil uji statistic diperoleh p value $0,000 < p 0,05$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara faktor fasilitas laktasi dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja. Penelitian ini sejalan dengan Subratha (2019) mengenai hubungan pemanfaatan ruang laktasi dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di PT Pindad (Persero), dimana didapatkan uji bivariate Chi square didapatkan nilai p value $0,04 < \alpha 0,05$ yang berarti ada hubungan fasilitas laktasi dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di PT Pindad (Persero).

Selain itu, penelitian ini sejalan dengan penelitian Rizqa (2019) tentang analisis faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja pabrik di Kecamatan Sidoarjo, didapatkan $p = 0,043$ didapatkan hubungan fasilitas laktasi dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja pabrik di Kecamatan Sidoarjo.

Menurut (Subratha 2019), ketersediaan fasilitas laktasi merupakan salah satu bentuk kepedulian bagi para pekerja perempuan yang telah menjadi ibu. Sebab kehadiran ruang laktasi akan membuat

karyawati terutama yang sedang memberi ASI, akan lebih produktif. Dengan menyediakan ruang menyusui tentu akan membantu ibu tersebut secara emosional dan juga fisik sebab dapat mengurangi terhadap anak dan membuat mereka lebih produktif. Menyediakan ruang laktasi ini guna mendukung program program ASI eksklusif, yaitu program Gerakan Perempuan Pekerja Sehat dan Produktif (GP2SP).

Berdasarkan hasil analisa peneliti menunjukkan bahwa hampir separo responden memiliki ruang laktasi. Ruang laktasi atau pojok laktasi merupakan tempat dimana ibu menyusui berkumpul dengan ibu menyusui lainnya dan saling bertukar pengalaman dan memperkaya pengetahuan mengenai ASI. Pada peraturan pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 mengintrusikan kepada pemerintah dan swasta untuk bekerja sama mendukung pemberian ASI eksklusif dan Inisiasi Menyusui Dini (IMD). Pemerintah juga membuat peraturan tentang kewajiban suatu instansi pemerintah maupun swasta atau perusahaan untuk menyediakan fasilitas laktasi kepada karyawannya yang ada pada Peraturan Menteri Kesehatan No.15 Tahun 2013. Karena dorongan pemerintah tersebut dapat juga memberikan semangat kepada ibu bekerja agar dapat memerah ASI ketika sedang bekerja.

Hubungan antara faktor sikap dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja

Berdasarkan tabel 1 hasil uji statistik diperoleh hasil p value $0,006 < p < 0,05$ yang artinya hubungan yang signifikan antara faktor sikap dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2018), tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan ibu bekerja dalam pemberian ASI eksklusif, didapatkan uji bivariate Chi Square $p < 0,05$ dan

didapatkan $p = 0,021$, hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap ibu bekerja dengan pemberian ASI eksklusif. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilawati (2021) tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu primipara yang bekerja dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Umbulhajo I Yogyakarta, didapatkan hasil uji Chi Square $p = 0,000$ ($p > 0,05$) menunjukkan bahwa ada hubungan sikap ibu bekerja tentang ASI eksklusif.

Menurut Sajow et al. (2019), menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap ibu bekerja terhadap pemberian ASI eksklusif. Sikap yang positif cenderung menerima, mendekati, menyenangkan dan merespon untuk berperilaku, begitu juga sebaliknya seseorang yang bersikap negative maka cenderung lebih menjauh, menghindar, membenci, dan tidak menyukai dalam memberikan ASI eksklusif. Pembentukan sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pengalaman pribadi, kebudayaan, pengaruh orang lain yang di anggap penting, media massa, lembaga pendidikan, an lembaga agama serta radio, surat kabar, majalah dan lain – lain yang memiliki pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang.

Faktor tentang sikap dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja didapatkan hampir separo ibu bekerja memiliki sikap mendukung. Penelitian ini menyatakan bahwa sikap ibu bekerja berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif. Ibu menyusui itu harus memiliki sikap yang positif atau fikiran yang positif dan bahagia. Kebahagiaan akan memicu keluarnya hormon oksitosin sehingga dapat melancarkan ASI eksklusif. Dan sikap yang mendukung untuk ibu memberikan ASI dan perhatian secara eksklusif pada bayi di saat sedang pada bayi dirumah, sikap juga harus dimiliki ibu ketika ibu sudah pulang bekerja

dapat memberikan ASI eksklusif dan ketika ibu akan pergi bekerja dapat menyempatkan waktu untuk pemerah ASI sebagai stok saat ibu tidak dapat memberikan ASI secara eksklusif kepada bayi.

Hubungan Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan tabel 1 hasil uji statistik diperoleh p value $0,005 < p < 0,05$ artinya hubungan antara faktor dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja. Penelitian ini sejalan dengan Dwi (2021) mengenai hubungan dukungan suami dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja, didapatkan uji bivariate Chi Square menyatakan nilai p value yaitu $0,001 < 0,05$, maka disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan keberhasilan ibu bekerja dalam memberikan ASI eksklusif.

Menurut Bakri et al (2019), dukungan suami sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Dukungan suami dapat meningkatkan rasa percaya diri pada ibu menyusui dan produksi ASI juga meningkat karena perasaan nyaman yang dialami oleh ibu. Dukungan suami sangat di perlukan agar pemberian ASI eksklusif bisa tercapai, keberhasilan menyusui sangat ditentukan oleh peran ayah karena ayah akan turut menentukan kelancaran refleks pengeluaran ASI yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi dan perasaan ibu. Ayah dapat berperan aktif dalam membantu ibu dalam memberikan ASI eksklusif dengan dukungan – dukungan emosional dan bantuan – bantuan lainnya.

Menurut asumsi peneliti, penelitian tentang faktor dukungan suami dengan mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja didapatkan hampir separo ibu bekerja mendapatkan dukungan suami. Penelitian ini menyatakan bahwa dukungan suami berhubungan dengan pemberian ASI

eksklusif karena peran suami tidak hanya dimulai ketika keputusan dalam menyusui diambil tetapi dimulai sejak masa kehamilan, persalinan dan proses menyusui selesai. Peran suami diantaranya mencari informasi tentang ASI, terlibat dalam pengambilan keputusan tentang ASI dan menyusui dan terlibat dalam mengurus bayi, memberikan dorongan semangat, membantu mengurus rumah untuk mengurangi tanggung jawab ibu menyusui, dan membantu menemukan solusi terkait menyusui. Dukungan suami yang diberikan dalam bentuk apapun dapat mempengaruhi kondisi emosional ibu yang berdampak terhadap produksi ASI. Biasanya ibu atau istri akan nurut dengan apa yang suami katakan, oleh karena itu suami dapat mendorong untuk memberi tahu agar ibu dapat memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

Analisa Multivariat Determinan Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja

Berdasarkan tabel 2 diperoleh dua variabel yang paling mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif yaitu fasilitas laktasi (0,003) dan Sikap (0,009) $< 0,05$ artinya ada pengaruh fasilitas laktasi dan sikap terhadap pemberian ASI Eksklusif. Uji statistik juga diperoleh R -Square = 0,602 artinya secara keseluruhan kedua variabel tersebut mampu mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif sebesar 60,2%.

Tabel 2. Determinan Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif

Variabel	N	R-Square	P-Value	Exp (β)
Fasilitas Laktasi	42	0,602	0,003	29
Sikap			0,009	19

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rizqa (2019) tentang analisis faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja pabrik di Kecamatan Sidoarjo, didapatkan $p = 0,043$ didapatkan hubungan fasilitas laktasi dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja pabrik di Kecamatan Sidoarjo.

Menurut (Subratha 2019), ketersediaan fasilitas laktasi merupakan salah satu bentuk kepedulian bagi para pekerja perempuan yang telah menjadi ibu. Sebab kehadiran ruang laktasi akan membuat karyawan terutama yang sedang memberi ASI, akan lebih produktif. Dengan menyediakan ruang menyusui tentu akan membantu ibu tersebut secara emosional dan juga fisik sebab dapat mengurangi terhadap anak dan membuat mereka lebih produktif. Menyediakan ruang laktasi ini guna mendukung program program ASI eksklusif, yaitu program Gerakan Perempuan Pekerja Sehat dan Produktif (GP2SP).

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilawati (2021) tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu primipara yang bekerja dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Umbulhajo I Yogyakarta, didapatkan hasil uji Chi Square $p = 0,000$ ($p > 0,05$) menunjukkan bahwa ada hubungan sikap ibu bekerja tentang ASI eksklusif.

Menurut Sajow et al. (2019), menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap ibu bekerja terhadap pemberian ASI eksklusif. Sikap yang positif cenderung menerima, mrndekati, menyenangkan dan merespon untuk berperilaku, begitu juga sebaliknya seseorang yang bersikap negative maka

cenderung lebih menjauh, menghindar, membenci, dan tidak menyukai dalam memberikan ASI eksklusif. Pembentukan sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pengalaman pribadi, kebudayaan, pengaruh orang lain yang di anggap penting, media massa, lembaga pendidikan, an lembaga agama serta radio, surat kabar, majalah dan lain – lain yang memiliki pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang.

Faktor tentang sikap dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja didapatkan hampir separo ibu bekerja memiliki sikap mendukung. Penelitian ini menyatakan bahwa sikap ibu bekerja berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif. Ibu menyusui itu harus memiliki sikap yang positif atau pikiran yang positif dan bahagia. Kebahagiaan akan memicu keluarnya hormon oksitosin sehingga dapat melancarkan ASI eksklusif.

SIMPULAN

Hasil penelitian didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan (p -value 0,128) terhadap pemberian ASI Eksklusif, kemudian ada hubungan antara fasilitas laktasi (p -value 0,001), sikap (p -value 0,006), dan dukungan suami (p -value 0,005) terhadap pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Tigo Baleh Kota Bukittinggi. Analisa multivariat diperoleh faktor yang mempengaruhi pemberian ASI yaitu fasilitas laktasi (p -value 0,003) dan sikap (p -value 0,009) Diharapkan adanya peningkatan dukungan tenaga kesehatan untuk melakukan promosi kesehatan, sehingga pada saat ibu bekerja kembali bekerja, ibu tersebut sudah memiliki persiapan untuk

terus memberikan ASI eksklusif sehingga pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja semakin bertambah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Rizki, and Lailatul Khusnul Rizki. 2018. "Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Ibu Bekerja Dalam Pemberian ASI Eksklusif." *Mandala of Health a Scientific Journal* 11 (1): 44–51. <https://doi.org/10.20884/1.mandala.2018.11.1.546>.
- Bakri, Indriyani, Merry Maeta Sari, and Fenti Dewi Pertiwi. 2019. "Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sempur Kota Bogor Tahun 2018." *Promotor* 2 (1): 27. <https://doi.org/10.32832/pro.v2i1.1786>
- Bestari Astri. 2018. Broken Hearted Pill For Muslimah. Guepedia.com.
- Dwi Andriani, Ratna Ariesta, and Uke Maharani Dewi. 2021. "Hubungan Dukungan Suami Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja." *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan* 11 (1): 88–93. <https://doi.org/10.52643/jbik.v11i1.1349>.
- Essa, Artika L, Diana V Doda, Wulan P J Kaunang, Fakultas Kesehatan, Masyarakat Universitas, and Sam Ratulangi. 2019. "Hubungan Antara Beban Kerja Dan Ketersediaan Ruang Laktasi Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Pekerja Di Kecamatan Tuminting Manado." *Kesmas* 8 (5): 59–64.
- Hamzah, Diza Fathamira. 2018. "Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Berat Badan Bayi Usia 4-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Kota." *Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Berat Badan Bayi Usia 4-6 Bulan Diwilayah Kerja Puskesmas Langsa Kota* 3 no. (2): 8–15.
- Melda, Sri, Br Bangun, Putri Damayanti Damanik, and Basyariah Lubis. 2020. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Pekerja Sri Melda Br Bangun , Putri Damayanti Damanik , Basyariah Lubis" 3 (1): 73–80.
- Polwandari, Feling, and Sonia Wulandari. 2021. "Gambaran Usia , Paritas , Tingkat Pendidikan , Status Pekerjaan , Dukungan Suami Dan Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif The Depiction of Age , Parity , Education Level , Employment Status , Husband Support , and Maternal Knowledge Level" 8 (1): 58–64.
- Pramanik, Yulia Rachmi, Sumbara, and Raihany Sholihatul. 2020. "Hubungan Self-Efficacy Ibu Menyusui Dengan Pemberian Asi Eksklusif." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Iqra* 8 (1): 39–44.
- Rizqa billah. 2019. "Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja Pabrik Di Kecamatan Sidoarjo." *Perpustakaan Universitas Airlangga*, 1–8.
- Romla, Siti. 2018. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Bekerja Dalam Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Berseri Pangkalan Krinci Tahun 2018." *Menara Ilmu XII* (12): 148–53.
- Sajow, Ireine J M, Vanda Doda, Sekplin A S Sekeon, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam, and Ratulangi Manado. 2019. "Eksklusif Oleh Ibu Pekerja Dikecamatan Madinir Kota Bitung Pendahuluan ASI Eksklusif Adalah Bahwa Bayi Hanya Menerima ASI Tanpa Lain , Kecuali Sirup Yang Berisi Vitamin , Suplemen Mineral Atau Obat Menurut World Health Organization (WHO),. ASI

- Eksklusif Ya.” *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 8 (2): 36–42.
- Septiani, Hanulan, Artha Budi, Karbito. 2017. “Faktor -Faktor Yang Berhubungan Dngan Pemberian ASI Eksklusif Oleh Ibu Menyusui Yang Bekerja Sebagai Tenaga Kesehatan.” *Pemikiran Islam Di Malaysia: Sejarah Dan Aliran* 20 (5): 40–43. https://books.google.co.id/books?id=D9_YDwAAQBAJ&pg=PA369&lpg=PA369&dq=Prawirohardjo,+Sarwono.+2010.+Buku+Acuan+Nasional+Pelayanan+Kesehatan++Maternal+dan+Neonatal.+Jakarta+:+PT+Bina+Pustaka+Sarwono+Prawirohardjo.&source=bl&ots=riWNmMFyEq&sig=ACfU3U0HyN3I.
- Septiani Hanulan, Artha Budi, Karbito. 2017. “217373-Faktor-Faktor-Yang-Berhubungan-Dengan-Pe.”
- Simanungkalit, Happy Marthalena. 2018. “Status Pekerjaan Dan Pengetahuan Ibu Menyusui Terhadap Pemberian ASI Eksklusif.” *Jurnal Info Kesehatan* 16 (2): 236–44. <https://doi.org/10.31965/infokes.vol16.iss2.222>.
- Subratha, Hesteria Friska Armynia. 2019. “Hubungan Ketersediaan Ruang Asi Dengan Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Tabanan.” *Jurnal Medika Usada* 2 (2): 57–60.
- Susilawati, yanti, and Endar Timiyatun. 2021. “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Primipara Yang Bekerja Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta.” *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes RI Pangkalpinang* 9 (1): 50–58. <https://doi.org/10.32922/jkp.v9i1.193>.
- Yunita, Sri. 2017. “Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Pekerja Di Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta.” *Jurnal Kebidanan*, 30.
- Zuraidah, Fitria Melina, and Rista Novitasari. 2017. “Gambaran Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Wilayah Puskesmas Pakualaman Yogyakarta.” *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia* VII (3)